

**PEMANFAATAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PETA KONSEP
(CONCEPT MAPPING) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SKI**

Nurlaili¹, Nurhasanah², Sarmi Yonani³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, nurhasanahf3@gmail.com²,
sarmialif123@gmail.com³

ABSTRACT

Learning strategy is something that must be chosen carefully, because learning strategies can determine the quality and effectiveness of learning, concept map learning strategy is a strategy that simplifies learning material into an interconnected chart. The purpose of this research is to provide insight into the concept map learning strategy in improving learning effectiveness in SKI subjects. The research method used is literature study. The results of this study are based on several studies that have been conducted concept maps have been proven to increase students' understanding of a material, it is because the material becomes more concise but contains content that is really important to learn, so that students do not feel bored like when they only read books with very long writing or narration.

Keywords: Learning Strategy, Concept Map, Learning Effectiveness, Islamic Culture History (SKI).

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus dipilih secara hati-hati, sebab strategi pembelajaran dapat menentukan kualitas dan efektivitas dalam pembelajaran, strategi pembelajaran peta konsep merupakan strategi yang menyederhanakan materi pembelajaran ke dalam sebuah bagan yang saling berhubungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran peta konsep dalam meningkatkan efektivitas belajar pada mata pelajaran SKI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peta konsep terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada sebuah materi, hal itu disebabkan karena materi menjadi lebih ringkas namun memuat isi yang benar-benar penting untuk dipelajari, sehingga peserta didik tidak merasa bosan seperti ketika mereka hanya membaca buku dengan tulisan atau narasi yang sangat panjang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Peta Konsep, Efektivitas Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

A. Pendahuluan

Pemahaman tentang sejarah peradaban Islam yang luas dan beragam sangat dibutuhkan untuk

mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Hal ini mencakup sejarah politik dan keagamaan serta perkembangan seni, sastra, ilmu

pengetahuan, dan teknologi dalam kebudayaan Islam di dunia. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, diperlukan pendekatan yang dapat menyusun informasi yang rumit ini secara sistematis dan bermakna bagi siswa karena kompleksitasnya. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi siswa saat mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai konsep dan menghubungkan berbagai peristiwa dalam sejarah. Mereka juga sering kesulitan memahami hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa, serta memahami peran penting tokoh-tokoh dan gagasan dalam perkembangan kebudayaan Islam. Selain itu, metode pengajaran tradisional dapat menghambat pemahaman yang mendalam karena cenderung linear dan kurang memanfaatkan visualisasi konsep.

Oleh sebab itu, pendidik memerlukan penguasaan mendalam mengenai strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah penyampaian materi SKI serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut. Strategi pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely, didefinisikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran mencakup jenis kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar

kepada siswa. Suparman mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan pembelajaran (langkah-langkah yang harus dilalui atau diikuti saat menyajikan materi), metode atau teknik pembelajaran (cara teknis untuk mengatur bahan dan mengelola siswa dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan).¹

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah strategi pembelajaran berbasis peta konsep, Ausubel mengatakan bahwa belajar menjadi lebih mudah apabila ide baru yang lebih khusus dikaitkan dengan ide lama yang lebih umum yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Tidak semua ide diberi nilai yang sama. Peta konsep yang dibuat oleh setiap orang berbeda, karena hubungan antara konsep adalah idiosinkratik, yang berarti bahwa

¹ Indriawati and others, 'MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN (LEARNING MODELS AND STRATEGIES)', *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6 (2021), 274–84.

kebermaknaan konsep bagi setiap orang berbeda.²

Dalam dunia pendidikan saat ini, yang semakin mengutamakan pembelajaran kooperatif, aktif, dan berbasis masalah, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran peta konsep dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperluas pemahaman mereka tentang sejarah Islam, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk masa depan. Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah, karena memberikan pedoman praktis bagi guru untuk membuat pembelajaran yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk membangun kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan efektif untuk memahami dan menghargai warisan kebudayaan Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan jurnal artikel ini adalah untuk menganalisis strategi

pembelajaran berbasis peta konsep dalam meningkatkan efektivitas belajar pada mata pelajaran SKI dengan harapan dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menulis jurnal artikel ini adalah penelitian literature, yakni penelitian yang hanya menggunakan sumber tulisan atau gambar sebagai sumber informasi. Dalam tulisan jurnal artikel ini, penulis menggunakan buku, jurnal dan sumber-sumber dari internet sebagai penunjang informasi, sumber-sumber tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran, peta konsep, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta efektivitas belajar, dengan begitu penulis dapat memadukan antara teori dari satu penelitian dengan teori penelitian lain dan menarik sebuah kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Strategi Pembelajaran

Romiszowski mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai kegiatan yang dipakai oleh seorang pendidik untuk menentukan metode pembelajaran. Sedangkan Menurut Suparman strategi pembelajaran adalah perpaduan dari rangkaian kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam

² Khuswatun Khasanah, 'Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.2 (2019), 152-64

rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.³ Strategi berasal dari kata Latin "*strategia*", yang berarti "seni penggunaan rencana dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan."⁴ Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana atau susunan kegiatan yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.

Tiga pendekatan diusulkan oleh Crowl, Kaminsky, dan Podell untuk membangun strategi pembelajaran. 1) *Advance Organizers* dari Ausubel, 2) *discovery Learning* dari Bruner, 3) *gagne* tentang peristiwa dalam pembelajaran.⁵

Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran terdiri dari lima elemen diantaranya adalah: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyebaran informasi, (3) keterlibatan siswa, (4) ujian, dan (5) kegiatan lanjutan.⁶

Secara umum, ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berbeda. Yang pertama adalah strategi induktif, yang memulai dengan hal-hal yang khusus sebelum menuju hal-hal yang umum. Yang kedua adalah strategi deduktif, yang memulai dengan hal-hal yang khusus sebelum menuju hal-hal yang umum. Yang terakhir adalah strategi campuran, yang menggabungkan kedua strategi induktif dan deduktif. Selain itu, ada strategi pembelajaran yang dikenal sebagai *regresif*. Strategi ini memulai dengan mengambil titik tolak dari saat ini untuk melihat masa lalu, yang membentuk fondasi untuk kemajuan saat ini.⁷

Menurut Dryden dan Jeannette Vos, ciri pembelajaran yang bermakna adalah ketika siswa dapat merasakan manfaat dari pelajaran sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran harus bermanfaat bagi siswa. Jadi, menurut DePorter, guru harus dapat menghubungkan topik dengan kehidupan sehari-hari siswa dan merayakan setiap

³ Nurmi, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik', *STISP Pusaka Nusantara Jakarta*, 2023, 1–26.

⁴ Dedi Sahputra Napitupulu and others, 'Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI', *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14.2 (2022), 35–40

⁵ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, M, 2019.

⁶ Sunhaji, 'Strategi Pembelajaran', *INSANIA: JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN*, 13.3 (2008), 1–13.

⁷ Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *EJOURNAL UIN MALANG*, 6.2 (2016), 26
<<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>.

pencapaian siswa sebagai bagian penting dari strategi pembelajaran yang bermakna, dengan begitu Akhirnya, menentukan langkah-langkah dan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada siswa sangat penting dalam strategi pembelajaran.⁸ Strategi pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, yang membuat pendidik maupun peserta didik tidak sulit dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas atau dengan kata lain untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

b. Peta Konsep

Salah satu teori pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh Ausubel, adalah dasar dari peta konsep Novak. Peta konsep adalah alat yang digunakan untuk menyusun dan menampilkan informasi secara grafik. peta konsep ini juga dapat digunakan sebagai perwakilan pengetahuan pelajar dalam bentuk struktur berhierarki yang menggunakan konsep dan kata hubung. Struktur

ini terdiri dari konsep (biasanya diwakili oleh lingkaran tertutup) dan kata hubung antara konsep, yang ditunjukkan dengan garis penghubung untuk menunjukkan hubungan antara dua konsep.⁹ Sedangkan Peta konsep menurut Iskandar adalah diagram yang dirancang atau dibuat untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu ide atau gagasan. Peta konsep memiliki struktur berjenjang dari yang umum ke yang khusus dan dilengkapi dengan garis yang menghubungkannya. Peta konsep adalah metode yang selalu berubah untuk mengumpulkan bagian penting informasi dalam proporsi melalui proses belajar alamiah dan berpikir.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diartikan bahwa peta konsep merupakan grafik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan materi

⁸ Bambang Warsita, 'Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, XIII.1 (2009).

⁹ Zuraidah Ahmad, Shamsuri Abdullah, and Nurlzamrina Ahmad, 'Penggunaan Peta Konsep Bagi Menggalakkan Pembelajaran Bermakna (Using Concept Map to Promote Meaningful Learning)', *CiE-TVET: E Processing 10 Th National Cnference in Education Technical & Vocational Education Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin*, September, 2020, 1–7.

¹⁰ Novaria Marissa, 'Penggunaan Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Geografi', *Jurnal MERETAS*, 7.1 (2020), 16–33.

pembelajaran yang membentuk pola susunan dimulai dari yang paling penting sampai dengan yang paling umum. Peta konsep juga dapat digunakan untuk menyederhanakan materi pembelajaran ke dalam satuan grafik yang berisi materi-materi inti dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

c. Efektivitas Belajar

Kata dasar "efektifitas" adalah asal dari istilah "efektif". Kata "efektif" berarti "efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, efektivitas didefinisikan sebagai keaktifan, daya guna, dan kesesuaian dalam kegiatan seseorang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut Popham, efektivitas proses pembelajaran didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Hubungan guru dengan kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu, dalam usahanya untuk mencapai tujuan instruksional tertentu dikenal

sebagai efektivitas proses pembelajaran.¹¹

Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa baik suatu proses interaksi antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran, menurut Deassy dan Endang, merupakan proses pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap dengan cara yang mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pardomunan berpendapat bahwa proses pembelajaran dianggap berhasil jika mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang optimal.¹² Oleh sebab itu, efektivitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai peroses pembelajaran yang menyenangkan baik untuk pendidik maupun peserta didik, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

¹¹ Henilia Yulita, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning', *Business Management Journal*, 10.1 (2017), 106–19

¹² Arif Fathurrahman and others, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019), 843–50

telah dirancang oleh peserta didik.

Secara umum, ada tiga faktor yang memengaruhi belajar: (1) Faktor Internal, atau endogen; (2) Faktor Eksternal, atau eksogen; dan (3) Faktor Pendekatan Belajar. Guru harus memperhatikan ketiga faktor ini secara khusus agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.¹³ Menurut Kyriacou pembelajaran yang efektif ada dua komponen utama pembelajaran yang efektif: guru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan siswa dan siswa harus dapat mencapai pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan.¹⁴ Selain itu Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus memberikan siswa kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya. Diharapkan bahwa memberikan siswa kesempatan untuk belajar sendiri dan melakukan aktivitas seluas-luasnya akan membantu mereka

memahami apa yang mereka pelajari.¹⁵

Faktor-faktor yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran merupakan standar penting untuk setiap pembelajaran. Setelah mencapai tujuan pembelajaran, suatu pembelajaran dianggap efektif. Tujuan pembelajaran IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) adalah untuk meningkatkan sikap, keterampilan, kemampuan, dan pengembangan kepribadian.¹⁶ Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif atau efektivitas belajar bukan merupakan hal yang mudah didapatkan, sehingga seorang pendidik harus memiliki banyak pengetahuan tentang pembelajaran salah satunya strategi pembelajaran sehingga kemungkinan untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dapat dicapai lebih besar.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)

Menurut etimologinya, kata "sejarah" berarti pohon, sesuatu yang mempunyai

¹³ Mohamad Samsudin, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.2 (2020), 162–86

¹⁴ Setyosari, 'Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.1 (2018), 44–55

¹⁵ Afifatu Rohmawati, 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), 15–32.

¹⁶ Ahmad Jais, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)', *Sabilarrayad*, IV.01 (2019), 113–23.

akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Dengan cara ini, kita melihat sejarah secara metaforis sebagai pohon dengan akar yang memperkuat batangnya dan menyerap air dan makanan yang diperlukan untuk tumbuh.¹⁷ Dalam bahasa Arab, istilah lain adalah "tarikh", yang berasal dari kata "arkh", dan dapat berarti buku, catatan tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal, dan pencatatan waktu.. Histore (Prancis), Geschichte (Jerman), Histoire/Geschiedenis (Belanda), dan History (Inggris) adalah istilah asing untuk "sejarah". Sejarah adalah bidang studi yang menyelidiki, mengungkap, dan memahami bagaimana budaya berkorelasi dengan peristiwa masa lalu. Sejarah, menurut Kementerian Agama, didefinisikan sebagai cerita berurutan tentang rangkaian peristiwa yang menggambarkan perjalanan manusia dalam mengembangkan dunia sepanjang masa. Sejarah menjadi kisah penting dari masa lalu yang menginspirasi peristiwa penting yang akan terus

dikenang seiring berjalannya waktu.¹⁸

Mata pelajaran SKI menggambarkan bagaimana peradaban dan kebudayaan muslim berkembang dari waktu ke waktu dalam upaya membentuk dan mengembangkan sistem kehidupan manusia yang berbasis akidah dan syar'iyah. SKI membantu peserta didik memahami sejarah masa lalu yang kaya akan nilai-nilai kearifan, yang sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kecerdasan, pembentukan sikap, dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sosial, budaya, dan masyarakat seseorang. Tujuan pembelajaran SKI adalah untuk mengajarkan sejarah Islam kepada siswa; mengambil pelajaran dari sejarah Islam dan memahami maknanya; menumbuhkan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai Islam; dan membentuk kepribadian mulia siswa.¹⁹

Koentjaraningrat menyatakan bahwa peristiwa sejarah hanya dapat dianggap sebagai sejarah

¹⁷ Abdul Karim, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping', *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), 1–5.

¹⁸ Muhammad Kafnun Kafi and Mulyawan Safwandy Nugraha, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7.2 (2024), 1077–87

¹⁹ Yanti Mulia Roza and others, 'Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif Di MTsN Padang Panjang', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4.1 (2023), 1–6

jika terjadi di masa lalu; jika terjadi di masa depan, manusia belum melewati masa itu. Sejarah terkait dengan masa lalu. Namun, kebudayaan adalah cara untuk mengungkapkan nilai-nilai dasar suatu masyarakat. Koentjoroningrat mengatakan bahwa kebudayaan paling tidak memiliki tiga wujud: (1) wujud ideal, di mana kebudayaan terdiri dari kumpulan gagasan, ide, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya; (2) wujud kelakuan, di mana kebudayaan terdiri dari kumpulan aktivitas kelakuan yang berpola dari individu dalam masyarakat; dan (3) wujud benda, di mana kebudayaan terdiri dari benda-benda yang dibuat oleh manusia.²⁰ Dengan demikian sejarah pendidikan islam (SKI) dapat diartikan sebagai bidang studi yang mempelajari tentang cerita-cerita kebudayaan umat islam dimasa lampu dngan tujuan mempelajari, mengenali, mengetahui dan mengambil hikmah atau pelajaran dari sejarah kebudayaan islam yang ada.

e. Strategi Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Pada Mata Pelajaran SKI

Perangkat pembelajaran berbasis peta konsep adalah salah satu jenis perangkat pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dan bertujuan untuk membantu guru dan siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, terlepas dari apakah pengajar atau guru tersebut hadir. Perangkat pembelajaran berbasis peta konsep menggabungkan konsep-konsep dengan cara yang jelas dan berurutan.²¹

Pembelajaran SKI yang menuntut peserta didik untuk membaca banyak halaman buku untuk memahaminya seringkali membuat peserta didik maupun pendidik merasa SKI menjadi mata pelajaran yang membosankan, oleh sebab itu pendidik harus memikirkan berbagai strategi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan mengganti stereotip tentang pelajaran SKI yang membosankan. Ada banyak strategi pembelajaran yang

²⁰ Zumrotus Sa'diyah and Firda Zakiyatur Rofiah, 'Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mi Islamiyah Ngasem Bojonegoro', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1.2 (2021), 109–14.

²¹ J C P Hutahaean, R Medriati, and Desy Hanisa Putri, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Peta Konsep Menggunakan Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Getaran Harmonik', ... *Ilmu Dan Pembelajaran ...*, 1, 2022 .

dapat digunakan oleh pendidik, salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis peta konsep. Dalam strategi ini, pendidik menyusun atau membuat diagram yang didalamnya berisi tentang inti dari materi yang akan dipelajari yang setiap diagramnya saling terhubung serta mencakup materi yang harus dimengerti oleh peserta didik.

Peta konsep dianggap efektif ketika digunakan untuk membuat bahan ajar karena dapat menggabungkan pengetahuan siswa sebelumnya (skemata) dengan pengetahuan siswa yang lebih baru. Mereka juga disarankan untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif dan berpikir lebih sistematis. Peta konsep dapat membantu siswa menemukan ide-ide baru dan meningkatkan daya ingat mereka, juga dapat membantu mereka menemukan hubungan antar konsep dalam bentuk ringkasan atau detail penting. Oleh karena itu, masalah pemahaman konsep, teori, dan hubungan antarteori dapat diselesaikan.²²

Efektivitas dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah untuk dicapai, terlebih lagi pada mata pelajaran yang memerlukan banyak bacaan serta memerlukan ingatan yang kuat untuk mengingat setiap peristiwa atau kejadian penting dalam bab SKI tersebut, oleh karena itu pembelajaran berbasis peta konsep harus menawarkan pembelajaran yang lebih simple tetapi dapat mencakup hal-hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, pendidik juga dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama membuat peta konsep tentang materi yang dipelajari dalam sebuah karton lalu kemudian menempelnya di dalam kelas, hal ini selain dapat membangun kreativitas peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari sebab mereka harus memikirkan apa saja yang penting untuk mereka masukkan kedalam peta konsep tersebut, serta mereka dapat menjadikan peta konsep tersebut menjadi ingatan jangka panjang, sebab mereka akan

²² Mimi Sri Irfadila, 'Praktikalitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep Pada Mata Kuliah Teori Pembelajaran Bahasa Dan Ibm Mahasiswa

Program Studi Pbsi Fkip Umsb', *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020), 76–83

melihatnya setiap hari di dalam kelas.

Dahar menyebutkan beberapa fitur dari peta konsep, yang terdiri dari empat hal: (1) Peta konsep, juga dikenal sebagai pemetaan, adalah cara untuk menunjukkan konsep dan proposal bidang studi dalam dua dimensi. (2) Peta konsep berfungsi sebagai representasi dua dimensi dari bidang studi, atau bagian darinya. Ciri-ciri inilah yang dapat menunjukkan hubungan proposional antara konsep. (3) Tidak semua ide memiliki nilai yang sama karena beberapa lebih luas daripada yang lain. (4) Struktur hierarkis. Suatu hierarki terbentuk pada peta konsep ketika dua atau lebih konsep berada di bawah satu konsep yang lebih inklusif.²³ Dalam penyusunan peta konsep dalam pembelajaran SKI juga tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, sebab ada banyak hal yang harus menjadi pertimbangan.

Ausubel mengatakan bahwa untuk membuat peta konsep, Anda harus melakukan empat langkah: pertama, Anda harus menemukan ide dasar atau prinsip yang mencakup

sejumlah ide; kedua, Anda harus menemukan ide atau konsep sekunder yang mendukung ide utama; dan ketiga, Anda harus menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta; dan keempat, Anda harus menggabungkan ide sekunder dengan ide utama untuk menunjukkan hubungannya satu sama lain secara visual.²⁴

Berdasarkan beberapa penelitian, peta konsep telah banyak berhasil dalam meningkatkan efektifitas belajar, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Sari Nurli Tama, dkk yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan tes setelah penerapan pembelajaran berbasis peta konsep naik hingga lebih dari 50%, hal ini disebabkan karena peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran.²⁵ Peta konsep yang dibuat dengan baik dan benar, akan memungkinkan peserta didik untuk

²³ Gusti Handayani, 'Penggunaan Peta Konsep Sebagai Alat Evaluasi', *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15.2 (2022), 1–6

²⁴ Pupun Nuryani, 'Penerapan Model Pemetaan Konsep Dalam Peningkatan Pembelajaran Bermakna Pada Mata Kuliah Landasan Pendidikan', *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13.1 (2016), 183

²⁵ Nauli Tama Sari, Pariang Sonang Siregar, and Melsa Yuliawati, 'Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 625–32

memahami materi dengan mudah.²⁶

Dalam pembelajaran SKI, salah satu contoh materi yang dapat dibuat menjadi peta konsep adalah sejarah islam masa Bani Abbasiyah, pendidik dapat membuat peta konsep yang sederhana namun mengandung keseluruhan makna, pendidik bisa memasukkan bagaimana awal muda Bani Abbasiyah berdiri secara singkat beserta tahun, lalu pemimpin, setelah itu pendidik juga bisa membuat urutan nama-nama khilafah yang memimpin, tahun beserta kemajuan dan kemunduran secara singkat, lalu diakhiri dengan runtuhnya Bani Abbasiyah, dengan begitu peserta tidak lagi kesulitan dan merasa bosan dalam memahami materi SKI.

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar kualitas pendidikan dan sering diukur dengan tercapainya tujuan. Efektivitas pembelajaran juga

dapat didefinisikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi, atau "melakukan hal yang benar".²⁷ Sistem perencanaan memungkinkan guru untuk menetapkan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan.²⁸ Oleh sebab itu, dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis peta konsep yang dalam beberapa penelitian telah terbukti berhasil membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga membuat peserta didik tidak lagi berpikir bahwa pembelajaran akan membosankan, maka diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan efektif.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis peta konsep pada mata pelajaran SKI adalah pembelajaran yang merangkum materi pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran SKI ke dalam sebuah diagram yang memuat inti-inti daripada

²⁶ Ninda Eka Ratnasabilla, Siti Sriyati, and Yanti Hamdiyati, 'Penerapan Peta Konsep Sebagai Strategi Asesmen Formatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Koordinasi (Implementation of Concept Maps as Formative Assessment Strategies in an Effort to Enhance Student Learning Outcomes in Learning Coordination Systems)', *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 4.1 (2021), 16–23

²⁷ Rohmawati.

²⁸ Ahmad Muflihuddin, 'STRATEGI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH LEBAK JAHA', *QATHRUNA: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam*, 53.February (2021).

pembelajaran yang benar-benar penting untuk dikuasai peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajari mata pelajaran SKI yang cenderung lebih banyak naskah bacaan, serta bertujuan untuk membuat peserta didik mudah memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dengan begitu guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta.
- Asrori, Mohammad. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *EJOURNAL UIN MALANG*, 6.2, 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>
- Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E Yusuf, Sutji Hariyanto. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2. 843–50 <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>>
- Gusti Handayani. (2022). Penggunaan Peta Konsep Sebagai Alat Evaluasi', *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15.2, 1–6 <<https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.12>>
- Hutahaean., J C P, R Medriati., Desy Hanisa Putri. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Peta Konsep Menggunakan Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Getaran Harmonik', *Ilmu Dan Pembelajaran*. <<https://ejournal.unib.ac.id/jipf/article/view/17136%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/jipf/article/download/17136/10030>>
- Indriawati, Imam Buchori, Acip, Sekarmaji Sirrulhaq, & Encep Solihutaufa. (2021). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN (LEARNING MODELS AND STRATEGIES)', *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6, 274–84
- Irfadila., Mimi Sri. (2020). Praktikalitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep Pada Mata Kuliah Teori Pembelajaran Bahasa Dan Ibm Mahasiswa Program Studi Pbsi Fkip Umsb', *Inovasi Pendidikan*, 7.2, 76–83 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2305>>
- Jais, Ahmad. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)', *Sabilaryad*, IV.01, 113–23
- Kafi, Muhammad Kafnun., & Mulyawan Safwandy Nugraha. (2024). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka', *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7.2, 1077–87 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>>
- Karim, Abdul. (2018). 'Meningkatkan Motivasi Belajar

- Pendidikan Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI)
Melalui Metode Pembelajaran
Mind Mapping', *Analytical
Biochemistry*, 11.1, 1–5
<<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.a.b.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>>
- Khasanah.,Khuswatun.(2019). Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.2, 152–64
<<https://doi.org/10.37730/edutrain.v3i2.8>>
- Marissa.,Novaria.(2020). Penggunaan Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Geografi', *Jurnal MERETAS*, 7.1, 16–33
- Muflihuddin.,Ahmad.(2019). 'STRATEGI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH LEBAK JAHA', *QATHRUNA: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam*, 53.February, <<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>>
- Napitupulu., Dedi Sahputra., Mahariah., Hikmah Bayani Situmorang., Izma Khoiruna., Djody Priantono., & Viki Rahmadhani. (2022). (Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI', *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14.2, 35–40
<<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1368>>
- Nurmi.(2023).Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik', *STISP Pusaka Nusantara Jakarta*, 1–26
- Nuryani, Pupun. (2016). Penerapan Model Pemetaan Konsep Dalam Peningkatan Pembelajaran Bermakna Pada Mata Kuliah Landasan Pendidikan ,*PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*,13.1,183
<<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3383>>
- Ratnasabilla., Ninda Eka., Siti Sriyati., &Yanti Hamdiyati. (2021). 'Penerapan Peta Konsep Sebagai Strategi Asesmen Formatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Koordinasi (Implementation of Concept Maps as Formative Assessment Strategies in an Effort to Enhance Student Learning Outcomes in Learning Coordination Systems)', *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 4.1, 16–23<<http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasiDOI:https://doi.org/10.17509/aijbe.v4i1.29999>>
- Rohmawati.,Afifatu. (2015).
-

- 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1, 15–32
- Roza, Yanti Mulia, Iman Asroa B. S., Nurul Wahyuni., & Kurnia Fitri Andani. (2023). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif Di MTsN Padang Panjang', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4.1, 1–6
<<https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.16>>
- Samsudin., Mohamad. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.2, 162–86
<<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>>
- Sari, Nauli Tama., Pariang Sonang Siregar., & Melsa Yuliawati. (2022). Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1, 625–32
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1972>>
- Setyosari. (2018). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.1, 44–55
<<https://doi.org/10.32877/eb.v1i1.28>>
- Sunhaji. (2008). Strategi Pembelajaran :, *INSANIA: JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN*, 13.3, 1–13
- Warsita, Bambang. (2009). 'Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, XIII.1.
- Yulita, Henilia. (2017). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning', *Business Management Journal*, 10.1, 106–19
<<https://doi.org/10.30813/bmj.v10i1.641>>
- Zumrotus Sa'diyah, and Firda Zakiyatur Rofiah, 'Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mi Islamiyah Ngasem Bojonegoro', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1.2 (2021), 109–14
<<https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.510>>
- Zuraidah Ahmad., Shamsuri Abdullah., & Nurlizamrina Ahmad. (2020). Penggunaan Peta Konsep Bagi Menggalakkan Pembelajaran Bermakna (Using Concept Map to Promote Meaningful Learning), *CiE-TVET: E Processing 10 Th National Cnference in Education Technical & Vocational Education Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin*, 1–7.